

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana peneliti berada pada kondisi alami. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan memperhatikan kondisi alami pada objek dan sang peneliti sebagai instrumennya.<sup>49</sup> Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Studi Multi Kasus, dimana peneliti akan menggunakan dua kasus untuk menjelaskan proses Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dan dampaknya bagi sikap dan perilaku siswa lebih detail dan terperinci yang dilakukan di SMPN 4 Kota Kediri dan MTsN 8 Kediri.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam sebuah penelitian, untuk mendapatkan informasi dan data yang lengkap dan akurat maka kehadiran dari seorang peneliti ke lokasi penelitian sangatlah penting.

Kehadiran peneliti dalam penelitian penting sebagai instrumen untuk mengumpulkan data, menentukan tujuan penelitian, memilih sumber informasi, menganalisis, menerjemahkan dan memberi kesimpulan dari data lapangan.<sup>50</sup> Peneliti sebagai observator partisipan. Peneliti bertindak sebagai pengamat yang tidak terlibat langsung dengan kegiatan yang ada di SMPN 4 Kediri dan MTsN 8 Kediri.

#### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada dua Lembaga Pendidikan yaitu, pertama Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Kediri Jl Penanggungan No. 6,

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*, 2 ed. (Bandung: Alfabeta, 2022), 8-9.

<sup>50</sup> Rizka Ainurfiya, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam Jember," 54.

Bandar Lor Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. Peneliti memilih lokasi penelitian di SMPN 4 Kediri karena salah satu lembaga yang menerapkan moderasi beragama dengan mengangkat empat indikator yaitu, Komitmen kebangsaan, anti kekerasan, toleransi dan penerimaan terhadap tradisi local. Empat indikator moderasi beragama ini di selipkan dalam kegiatan di SMPN 4 Kota Kediri dalam kegiatan rutin harian, mingguan ataupun setiap bulannya. Selain itu SMPN 4 Kota Kediri juga menyediakan tempat ibadah tidak hanya satu, tetapi menyediakan empat tempat ibadah. SMPN 4 Kediri juga menjunjung tinggi kebinekaan dan pluralisme sehingga menjadikan sekolah tersebut sebagai sekolah dengan iklim kebinekaan di jenjang SMP.

Kedua, MTsN 8 Kediri merupakan Lembaga Pendidikan yang juga menerapkan moderasi beragama. MTsN 8 Kediri beralamatkan di Jl. Joyoboyo Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. MTsN 8 Kediri pada tanggal 17 Juli 2023 mengukuhkan Duta Moderasi Beragama yang dilakukan oleh Kepala MTsN 8 Kediri. Lima belas siswa telah resmi dikukuhkan sebagai duta moderasi beragama dengan didampingi lima guru sebagai kader moderasi beragama di MTsN 8 Kediri.

#### **D. Sumber Data**

Sumber informasi yang terdapat dalam penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi dan data sesuai dengan kebutuhan peneliti, dimana terdapat dua kategori sumber data, yang pertama sumber data primer yang didapat langsung dari lokasi penelitian yaitu, kepala sekolah, wakil kepala, guru PAI dan peserta didik. Data diperoleh dengan melakukan wawancara, dan pengamatan dalam pembelajaran di SMPN 4 Kota Kediri dan MTsN 8 Kediri.

Informasi utama diperoleh dari dua narasumber yang berperan penting di masing-masing lembaga pendidikan yang menjadi lokasi penelitian. Pertama, di SMPN 4 Kota Kediri, peneliti mewawancarai bu Lilik Muryaningsih, yang merupakan guru PAI, dikarenakan beliau yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan penanaman nilai keagamaan di

sekolah. Sebagai guru PAI, beliau mengetahui bagaimana upaya internalisasi nilai moderasi beragama dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, serta bagaimana siswa merespons dan mengamalkan nilai-nilai tersebut. Kedua, di **MTsN 8 Kediri**, peneliti mewawancarai **Pak Badik**, yang menjabat sebagai **Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum (Waka Kurikulum)**. Pak Badik dipilih karena beliau memiliki tanggung jawab dalam merancang dan mengatur pelaksanaan kurikulum, termasuk bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dimasukkan ke dalam kegiatan pembelajaran dan program madrasah secara umum. Dengan wawancara ini, peneliti mendapatkan gambaran yang jelas mengenai perencanaan dan kebijakan madrasah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa.

Kedua sumber data sekunder diperoleh dari luar lokasi penelitian atau sumber primer seperti teori, penelitian terdahulu, jurnal dan dokumen pendukung penelitian. Dimana data sekunder dapat melengkapi dan memperkuat data yang di peroleh dari lokasi penelitian.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Tanpa pengumpulan data, informasi yang dibutuhkan tidak dapat diperoleh. Peneliti memanfaatkan beragam metode untuk melakukan pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengunjungi lokasi penelitian untuk mengumpulkan data secara alami.

Dalam penelitian langkah utama yang dilakukan seorang peneliti adalah melakukan observasi lapangan, dimana peneliti datang di tempat peneliti tanpa ikut dalam kegiatan yang terlaksana. Dengan melakukan observasi ini peneliti akan mendapat data seperti apa perilaku di lapangan, kenyataan yang sedang terjadi di lapangan, bagaimana kondisi lokasi penelitian, dan bagaimana prosesnya pelaksanaan internalisasi nilai moderasi beragama.

Selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa pihak seperti, Kepala Sekolah, Guru Agama dan beberapa peserta didik. Dari

wawancara ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data berupa bagaimana proses penanaman moderasi agama, bagaimana sikap dan perilaku yang ditunjukkan siswa dan langkah terakhir dari prosedur pengumpulan data adalah dokumentasi. Dimana dokumen ini diperoleh dari selama observasi maupun wawancara dan arsip sekolah terkait dengan penanaman moderasi beragama di lembaga pendidikan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Peneliti melakukan analisis data berdasarkan data yang dikumpulkan. Teknik analisis data dilakukan sebelum penerjunan di lapangan, pada saat penerjunan di lapangan, dan setelah meninggalkan lapangan. Menurut Nasution, analisis data dimulai ketika peneliti merumuskan dan menguraikan masalah dan berlanjut sebelum peneliti menuju lokasi, selama penelitian, dan hingga temuan-temuan tersebut dituliskan.<sup>51</sup>

Melakukan analisa dengan tujuan untuk mengorganisir, mengurutkan, dan membagi data menjadi pola, kategori, dan unit deskripsi dasar. Tujuan dari proses ini adalah untuk membantu para peneliti menemukan tema dan membuat hipotesis kerja berdasarkan data yang mereka kumpulkan.<sup>52</sup>

Dalam proses penanaman nilai moderasi dalam beragama, tidak hanya melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga dilakukan lewat aktivitas ekstrakurikuler. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar program resmi sesuai kurikulum, seperti pembinaan siswa, pelatihan kepemimpinan, dan aktivitas lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar proses belajar di sekolah, sehingga tidak akan mengganggu waktu belajar siswa. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini, diharapkan siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih luas dan juga meningkatkan sikap serta nilai dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh di kelas.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*, 245.

<sup>52</sup> Alifuddin dan Beni, *Afifuddin, dan Beni, Metodologi Penelitian Kualitatif*, 145. (Bandung: Rajawali Press, 2004), 124.

<sup>53</sup> Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Aksara Timur, 2017).

2. Reduksi, yaitu meringkas, menentukan elemen-elemen yang utama, menitikberatkan pada aspek-aspek yang signifikan, menemukan tema serta pola, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Dengan cara ini, data yang telah disusutkan akan mempersembahkan pandangan yang terang, sehingga peneliti dapat dengan mudah melakukan pengumpulan berikutnya dan mencarinya saat diperlukan. Reduksi adalah suatu proses berpikir yang memerlukan kecerdasan, kejelasan, dan kedalaman pemahaman yang tinggi, di mana peneliti akan diarahkan oleh tujuan yang ingin dicapai.
3. *Displasy* (menampilkan) data, yakni penyajian informasi secara teratur yang dapat berupa ringkasan sehingga peneliti lebih mudah memahami isu yang diteliti. Catatan yang disampaikan pada tahap ini adalah data hasil penyederhanaan dari tahap sebelumnya yang menjadi inti penelitian.
4. Penarikan kesimpulan atau *verifikasi* dalam penelitian kualitatif merupakan pengujian terhadap temuan data yang diperoleh pada saat kegiatan penelitian. Jika temuan tersebut didukung oleh catatan lapangan serta bukti *valid* (sah) dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Ketiga proses tersebut harus dilakukan atau diulang setelah mengumpulkan data dengan berbagai metode yang ada. Oleh karena itu, ketiga tahap ini perlu terus dilakukan hingga penelitian selesai.<sup>54</sup>

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, pengecekan kebenaran data meliputi kepercayaan, kompetensi, reliabilitas, dan kepastian. Maka peneliti menggunakan *Triangulasi* untuk metode mengecek kebenaran data. *Triangulasi* merupakan pendekatan yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan dan memeriksa data. Triangulasi data dengan validasi data adalah proses penelaahan informasi yang diperoleh dari sumber data, dan waktu di lapangan.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 129-135.

<sup>55</sup> *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*, 273.

Dimana dalam Triangulasi ada dua langkah, yaitu:

1. Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data dengan mengecek data melalui beberapa sumber. Sumber data diperoleh dari hasil wawancara bersama Guru, Staff yang diberi tugas mengembangkan Moderasi Beragama, Siswa, arsip dokumen (Sejarah, Profil sekolah dan dokumentasi kegiatan). Dari data yang diperoleh dengan sumber berbeda tersebut kemudian disimpulkan untuk mendapat data yang valid.
2. Triangulasi Teknik/Metode. Triangulasi teknik/metode dimanfaatkan untuk memverifikasi keakuratan data dengan cara membandingkan informasi yang didapatkan melalui berbagai teknik. Teknik/ Metode pengumpulan data, dimana hasil wawancara kepada beberapa guru agama, waka kurikulum, guru yang diberi tugas mengembangkan moderasi beragama dan beberapa siswa, kemudian dilakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian (observasi) dan pengambilan dokumentasi selama kegiatan. Sehingga informasi yang didapat adalah informasi yang sah dan terbukti. Apabila dari ketiga metode yang diterapkan menunjukkan hasil yang tidak sama, peneliti akan mengadakan diskusi lebih mendalam dengan sumber data yang telah disetujui.